

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara, penulis menemukan tujuh puluh tujuh data gelar di Nagari Koto Baru Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok. Gelar-gelar tersebut terdiri dari lima puluh tiga gelar adat, tiga gelar agama, sepuluh gelar profesi dan enam belas gelar sosial. Penulis dalam penelitian ini membahas aspek-aspek gelar berdasarkan bentuk, makna dan fungsi.

Pembahasan bentuk gelar dalam penelitian ini difokuskan pada pengkategorian bentuk sapaan gelar yang digunakan. Selanjutnya, pembahasan makna gelar difokuskan pada konstruksi kemaknaan gelar yang berpusat pada fungsi gelar dalam lingkungan pemilik gelar.

5.1.1 Bentuk Gelar

Bentuk-bentuk gelar yang ditemukan dalam studi ini memiliki struktur sapaan yang bervariasi sebagai berikut:

a. Gelar Adat

Kaidah kata sapaan gelar adat yang digunakan dalam wilayah penelitian secara dominan menunjukkan kecenderungan frasa yang terdiri atas nomina ditambah nomina (n + n) dan nomina ditambah adjektiva (n + a). Selanjutnya, kategori dan komposisi bentuk kata sapaan yang digunakan antara lain;



1. Gelar (*title*) ditambah nama gelar (*name*) dengan penyebutan *title plus name* (TN) ditemukan pada tabel 1 data 1, 4, 6, tabel 5 data 9, tabel 6 data 7, 8 dan tabel 7 data 3, 10, 11.
2. Gelar (*title*) ditambah nama belakang gelar (*last name*) dengan penyebutan *title plus last name* (TLN) ditemukan pada tabel 1 data 2, 3, tabel 2 data 1, 3, 4, 5, tabel 4 data 2, 3, 4, 5, 6, tabel 5 data 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, tabel 6 data 3, 5 dan tabel 7 data 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8.
3. Gelar (*title*) ditambah nama pertama gelar (*first name*) dengan penyebutan *title plus first name* (TFN) ditemukan pada data tabel 1 data 5, tabel 2 data 2, 6, tabel 3 data 3 dan tabel 4 data 1.
4. Nama pertama (*first name*) ditambah nama kedua (*second name*) dengan penyebutan *first name plus second name* (FNSN) ditemukan pada tabel 3 data 1, 2, 4, 5 dan 6.



b. Gelar Agama

Kaidah kata sapaan gelar agama yang digunakan dalam wilayah penelitian secara dominan menunjukkan kecenderungan nomina saja (n). Selanjutnya, kategori dan komposisi bentuk kata sapaan yang digunakan antara lain;

1. Gelar (*title*) dengan penyebutan *title only* (T) ditemukan pada tabel 8 data 1, tabel 9 data 1 dan tabel 10 data 1.

c. Gelar Profesi

Kaidah kata sapaan gelar profesi yang digunakan dalam wilayah penelitian secara dominan menunjukkan kecenderungan frasa yang terdiri atas nomina ditambah

nomina (n + n). Selanjutnya, kategori dan komposisi bentuk kata sapaan yang digunakan antara lain;

1. Terma kekerabatan (*kinship term*) ditambah jabatan (*office position*) dengan penyebutan *kinship term plus office position* (KTOP) ditemukan pada tabel 11 data 1, tabel 12 data 1, tabel 13 data 1 dan tabel 14 data 1.
2. Profesi (*profession*) ditambah nama (*name*) dengan penyebutan *profession plus name* (PfN) ditemukan pada tabel 15 data 1.
3. Terma sosial (*social term*) ditambah nomina identitas (*identity noun*) dengan penyebutan *social term plus identity noun* (STIN) ditemukan pada tabel 16 data dan tabel 19 data 1.
4. Nama (*name*) ditambah nomina identitas (*identity noun*) dengan penyebutan *name plus identity noun* (NIN) ditemukan pada tabel 18 data 1 dan tabel 20 data 1.
5. Terma kekerabatan (*kinship term*) ditambah nomina identitas (*identity noun*) dengan penyebutan *kinship term plus identity noun* (KTIN) ditemukan pada tabel 17 data 1.



d. Gelar Sosial

Kaidah kata sapaan gelar sosial yang digunakan dalam wilayah penelitian secara dominan menunjukkan kecenderungan nomina saja (n), ajektiva saja (a) dan frasa yang terdiri atas nomina ditambah nomina (n + n) dan nomina ditambah ajektiva (n + a). Selanjutnya, kategori dan komposisi bentuk kata sapaan yang digunakan antara lain;

1. Gelar (*title*) dengan penyebutan *title only* (T) ditemukan pada tabel 21 data 1, 2, 3, 5, 6 dan tabel 22 data 2, 3, 4, 6, 7.
2. Gelar (*title*) ditambah nama gelar (*name*) dengan penyebutan *title plus name* (TN) ditemukan pada tabel 23 data 1.
3. Nama (*name*) ditambah nomina identitas (*identity noun*) dengan penyebutan *name plus identity noun* (NIN) ditemukan pada tabel 21 data 7 dan 8.
4. Terma sosial (*social term*) ditambah nomina identitas (*identity noun*) dengan penyebutan *social term plus identity noun* (STIN) ditemukan pada tabel 21 data 4.

5.1.2 Makna Gelar

Kata sapaan gelar pada data penilitaian ini bersifat resiprokal dan non-resiprokal. Hal tersebut terjadi karena pengaruh posisi, kedudukan, dan kekuasaan penutur dan mitra tuturnya. Dalam penelitian ini sifat tersebut ditemukan sama di semua data.

Selanjutnya, analisis konstruksi kemaknaan data-data gelar pada penelitian ini menghasilkan sejumlah temuan sebagai berikut:

a. Gelar Adat

Berdasarkan hasil analisis data 53 gelar adat, ditemukan enam gelar adat yang memiliki konstruksi kemaknaan sama di tataran fungsi sebagai *Panghulu Pucuak*. Gelar-gelar tersebut adalah *Datuak Putihah*, *Datuak Rajo Pangeran*, *Datuak Rajo Magek*, *Datuak Marajo*, *Datuak Bagindo Sutan* dan *Datuak Tanbasa*.



Lebih jauh, ditemukan enam gelar adat dengan konstruksi kemaknaan yang sama sebagai *Manti*. Gelar-gelar tersebut adalah *Datuak Sutan Bagindo Sati*, *Datuak Gamuak*, *Datuak Rajo nan Sati*, *Datuak Pahlawan Garang*, *Datuak Rajo Bukik* dan *Datuak Sakti*. Selanjutnya, ditemukan enam gelar adat dengan konstruksi kemaknaan yang sama di tataran fungsi sebagai *Malin*. Gelar-gelar tersebut adalah *Tuan Malin Ameh*, *Tuan Malin Panghulu*, *Tuan Siak Basa*, *Tuan Malin Cayo*, *Tuan Malin Pandito Kayo* dan *Tuan Malin Kayo*.

Temuan selanjutnya ada enam gelar adat yang memiliki konstruksi kemaknaan yang sama di tataran fungsi sebagai *Dubalang*. Gelar-gelar tersebut adalah *Datuak Dubalang Sakti*, *Datuak Rajo nan Kayo*, *Datuak Nan Garang*, *Datuak Mandaro Hitam*, *Datuak Rajo Mudo* dan *Datuak Sampono Bumi*. Selanjutnya, ditemukan sembilan gelar adat yang memiliki konstruksi kemaknaan yang sama di tataran fungsi sebagai *Tuo Kampuang*. Gelar-gelar tersebut adalah *Datuak Bagindo Sakti*, *Datuak Mandaro Panjang*, *Datuak Paduko Sinaro*, *Datuak agindo Sakti*, *Datuak Rajo Kando*, *Datuak Mandaro Basa*, *Datuak Bagindo Basa*, *Datuak Rajo Nan Sati* dan *Datuak Kayo*.



Temuan berikutnya, ditemukan sembilan gelar adat yang memiliki konstruksi kemaknaan yang sama di tataran fungsi sebagai *Janang*. Gelar-gelar tersebut adalah *Datuak Paduko Sinaro*, *Datuak Rajo Nan Kasa*, *Datuak Gampo Dilangik*, *Datuak Rajo Malano*, *Datuak Pono Batuah*, *Datuak Tan Manjo*, *Datuak Naro*, *Datuak Palindih* dan *Datuak Manan Kerang*. Lebih jauh, ditemukan sebelas gelar adat yang memiliki konstruksi kemaknaan ganda dan sama di tataran fungsi sebagai *Tuo*

Kampung dan *Janang*. Gelar-gelar tersebut adalah *Datuak Rajo Mudo*, *Datuak Rajo Lenggang*, *Datuak Kayo*, *Datuak Rajo Pirak*, *Datuak Sampono Bumi*, *Datuak Mandaro Sakti*, *Datuak Rajo Itam*, *Datuak Rajo Sampono*, *Datuak Barantai Basa*, *Datuak Tanpanggak* dan *Datuak Kayo*.

b. Gelar Agama

Berdasarkan hasil analisis data 3 gelar agama, ditemukan masing-masing gelar memiliki konstruksi kemaknaan yang berbeda. Gelar agama *Imam Masjid* memiliki konstruksi kemaknaan di tataran fungsi sebagai Imam shalat atau pemimpin shalat. Temuan berikutnya, gelar agama *Khatik Masjid* yang memiliki konstruksi kemaknaan di tataran fungsi sebagai pemberi khotbah dan gelar agama *Angku Bila* memiliki konstruksi kemaknaan di tataran fungsi sebagai muazin.

c. Gelar Profesi

Berdasarkan hasil analisis gelar profesi, ditemukan 10 gelar yang memiliki konstruksi kemaknaan yang berbeda. Konstruksi kemaknaan tersebut antara lain:

1. Gelar profesi Pak Wali memiliki konstruksi kemaknaan di tataran fungsi sebagai pemimpin Nagari pada tataran pemerintahan.
2. Gelar profesi Pak Sek memiliki konstruksi kemaknaan di tataran fungsi sebagai Sekretaris Wali Nagari.
3. Gelar profesi Pak Trantib memiliki konstruksi kemaknaan di tataran fungsi sebagai penjaga keamanan dan ketertiban di kantor Wali Nagari.



4. Gelar profesi *Pak Jorong* memiliki konstruksi kemaknaan di tataran fungsi sebagai pemimpin korong.
5. Gelar profesi *Tukang Kani* memiliki konstruksi kemaknaan di tataran fungsi sebagai pengukir kayu.
6. Gelar profesi *Yuang Ambia* memiliki konstruksi kemaknaan di tataran fungsi sebagai pemetik buah kelapa.
7. Gelar profesi *Uwan Kincia* memiliki konstruksi kemaknaan di tataran fungsi sebagai penumbuk padi.
8. Gelar profesi *Edi Kopi* memiliki konstruksi kemaknaan di tataran fungsi sebagai penjual bubuk kopi.
9. Gelar profesi *Isek Tangki* memiliki konstruksi kemaknaan di tataran fungsi sebagai pemilik stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU)
10. Gelar Profesi *Al buah* memiliki konstruksi kemaknaan di tataran fungsi sebagai pedagang buah-buahan



d. Gelar Sosial

Berdasarkan hasil analisis data 16 gelar adat yang di kelompokkan menjadi tiga kategori, kategori tersebut diantaranya kategori gelar sosial kategori sifat perilaku, kategori gelar sosial unsur fisiologis dan kategori gelar sosial candaan.

Pada kategori gelar sosial sifat perilaku ditemukan dua gelar sosial yang memiliki konstruksi kemaknaan yang sama di tataran fungsi sebagai penghukuman sosial. Gelar-gelar tersebut adalah *Lebok* dan *Mar Dubilih*. Selanjutnya, ditemukan satu gelar sosial yang memiliki konstruksi kemaknaan di tataran fungsi sebagai

apresiasi, gelar tersebut adalah *Kancie*. Temuan berikutnya, ada lima gelar sosial yang memiliki konstruksi kemaknaan yang sama di tataran fungsi sebagai bentuk perhatian lebih dari masyarakat lingkungan pemilik gelar. Gelar-gelar tersebut adalah *Katan, Bujang Godok, Binjek, Jengkol* dan *Simeh Sanah*.

Lebih jauh, kategori gelar sosial unsur fisiologis ditemukan tujuh gelar sosial yang memiliki konstruksi kemaknaan yang sama di tataran fungsi sebagai sebuah ejekan. Gselar-gelar tersebut adalah *Kamba, Tonggak, Bola, Monster, Ciak Pitan, Talua* dan *Unyil*. Kategori gelar sosial unsur candaan ditemukan satu gelar adat yang memiliki konstruksi kemaknaan di tataran fungsi sebagai sebuah candaan, gelar tersebut adalah *Datuak Ula*.

5.1.3 Fungsi Gelar

Berdasarkan hasil analisis, fungsi gelar pada dasarnya memiliki keterkaitan dengan konstruksi kemaknaan gelar-gelar tersebut. Akan tetapi, pada tataran fungsi ada sejumlah aspek lain yang bisa disimpulkan dan menjadi temuan dalam penelitian ini, temuan-temuan tersebut sebagai berikut:

a. Gelar Adat

Fungsi-fungsi dari gelar adat yang ditemukan adalah;

1. Panghulu pucuk memiliki fungsi dalam memenuhi ke tujuh aspek kebutuhan dasar manusia sebatas kaumnya, seperti yang dikemukakan oleh Malinowski.
2. Manti memiliki fungsi dalam memenuhi aspek *relaxation* berupa *education* atau masukan kepada panghulu pucuk.



3. Malin memiliki fungsi dalam memenuhi aspek *reproduction, movement* dan *growth*.
4. Dubalang memiliki fungsi dalam memenuhi aspek *safety*.
5. Tuo Kampuang memiliki fungsi dalam memenuhi ke tujuh aspek kebutuhan dasar manusia sebatas wilayah *paruk*.
6. Janang memiliki fungsi dalam memenuhi aspek *Nutrition* terkait siapa dan bagaimana kondisi makanan dipersiapkan.
7. Tuo Kampuang & Janang pada dasarnya memiliki fungsi dalam memenuhi ke tujuh aspek kebutuhan dasar manusia sebatas wilayah paruk, sebagai *Tuo Kampuang* dan memenuhi aspek *Nutrition* terkait siapa dan bagaimana kondisi makanan dipersiapkan sebagai seorang *Janang*.



Penerapan teori fungsi sosial bahasa Halliday menunjukkan bahwa fungsi dari gelar adat tersebut tidak termasuk ke dalam tujuh fungsi sosial bahasa. Hal ini disebabkan konstruksi kemaknaan dan penggunaan gelar tersebut memiliki basis budaya adat Minangkabau. Selanjutnya, pada teori fungsi sosial bahasa yang dikemukakan oleh Halliday tidak terdapat kategori fungsi budaya pada teorinya.

b. Gelar Agama

Fungsi-fungsi dari gelar agama yang ditemukan adalah;

1. Imam memiliki fungsi dalam memenuhi aspek *safety* terkait konstruksi kemaknaan gelar sebagai pemimpin shalat. Ibadah shalat tersebut dipercaya

juga dapat melindungi individu atau kelompok tersebut dari gangguan-gangguan gaib.

2. Khatib memiliki fungsi dalam memenuhi aspek *growth* terkait pemberi khotbah atau ceramah kepada jemaah muslim, baik jemaah berusia anak-anak hingga Jemaah berusia tua.
3. Muadzin memiliki fungsi dalam memenuhi aspek *relaxation* terkait memberikan informasi kepada suatu kelompok atau individu lainnya mengenai waktu shalat.

c. Gelar Profesi

Fungsi-fungsi dari gelar profesi yang ditemukan adalah;

1. Pemimpin Nagari (Pak Wali) memiliki fungsi dalam memenuhi ke tujuh aspek kebutuhan dasar manusia, sesuai yang dikemukakan oleh Malinowski.
2. Sekretaris Wali Nagari (Pak Sek) memiliki fungsi dalam memenuhi aspek *growth* terkait tugas Sekretaris Wali Nagari adalah mengatur dan mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan oleh Wali Nagari. Selanjutnya, respon terhadap instrumen kebutuhan dari pemenuhan aspek *growth* ini adalah organisasi politik.
3. Keamanan Kantor Wali Nagari (Pak Trantib) memiliki fungsi dalam memenuhi aspek *safety* terkait ancaman di kantor Wali Nagari.
4. Pemimpin Jorong (Pak Jorong) memiliki fungsi dalam memenuhi aspek *relaxation* terkait pembinaan masyarakat (*instrumental needs education*)



dan *growth* terkait koordinasi dengan Wali Nagari terkait kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan (*instrumental needs political organization*).

5. Pengukir Kayu (*Tukang Kani*) memiliki fungsi dalam memenuhi aspek *growth*. Sistem pemikiran dan keyakinan dalam memenuhi aspek kebutuhan tersebut adalah *art* terkait fungsi gelar profesi ini.
6. Pemetik buah kelapa (*Yuang Ambia*) memiliki fungsi dalam memenuhi aspek *nutrition*. Aspek pemenuhan nutrisi tersebut tidak hanya mengenai pemenuhan makanan, namun juga kondisi bagaimana makanan tersebut dipersiapkan.
7. Penumbuk Padi (*Uwan Kincie*) memiliki fungsi dalam memenuhi aspek *nutrition*. Aspek pemenuhan nutrisi tersebut tidak hanya mengenai pemenuhan makanan, namun juga kondisi bagaimana makanan tersebut dipersiapkan.
8. Penjual bubuk kopi (*Edi Kopi*) memiliki fungsi dalam memenuhi aspek *nutrition*. Aspek pemenuhan nutrisi tersebut tidak hanya mengenai pemenuhan makanan, namun juga kondisi bagaimana makanan tersebut dipersiapkan.
9. Pemilik stasiun pengisian bahan bakar umum (*Isek Tangki*) memiliki fungsi dalam memenuhi aspek *bodily comfort*. Hal ini terkait masyarakat Nagari Koto Baru dapat membeli bahan bakar minyak dengan harga normal dan



juga akses untuk mendapatkan bahan bakar tersebut tidak jauh dari tempat tinggal mereka.

10. Penjual Buah (*Al buah*) memiliki fungsi dalam memenuhi aspek *nutrition*.

Aspek pemenuhan nutrisi tersebut tidak hanya mengenai pemenuhan makanan, namun juga kondisi bagaimana makanan tersebut dipersiapkan.

d. Gelar Sosial

Gelar sosial pada penelitian ini memiliki kecenderungan fungsi sebagai pengidentifikasian identitas seseorang dalam berinteraksi. Hal tersebut disebabkan pergeseran basis (*footing*) gelar sosial memicu fungsi gelar sosial ini tidak lagi sebagai suatu penghukuman, apresiasi, perhatian lebih dari masyarakat, ejekan dan candaan, namun gelar-gelar tersebut digunakan untuk mengidentifikasi pemilik gelar dalam berinteraksi.

Hal ini telah memenuhi satu dari tujuh fungsi sosial bahasa yang dikemukakan oleh Halliday (2004), yaitu fungsi interaksional. Fungsi tersebut memiliki indikator keterlibatan seorang pemilik gelar dalam sebuah interaksi. Dengan kata lain, fungsi gelar sosial ini memiliki keterkaitan antara penutur dan mitra tutur.

Temuan berikutnya, gelar-gelar sosial tersebut menunjukkan bahwa gelar sosial ini tidak dapat memenuhi salah satu aspek kebutuhan dasar manusia dalam penerapan teori fungsi budaya yang dikemukakan oleh Malinowski (1939). Hal ini disebabkan adanya pergeseran basis (*footing*) dalam penggunaan gelar sosial. Makna dari gelar sosial yang ada telah berkembang menjadi pengidentifikasian identitas



seseorang Selanjutnya, gelar sosial ini digunakan sebagai identifikasi pemilik gelar dalam berinteraksi.

5.2 Saran

Penulis menyarankan pengkategorian kata sapaan yang dikemukakan oleh Chaika dan Wardhaugh ditambahkan jenis atau tipe kategori. Hal ini berdasarkan hasil penelitian pada tesis ini. Penulis menemukan adanya jenis atau tipe kategori baru di luar teori yang dikemukakan oleh Chaika dan Wardhaugh. Jenis atau tipe kategori kata sapaan yang ditemukan antara lain; *title plus name* (TN), *title plus first name* (TFN), *first name plus second name* (FNSN), *kinship term plus office position* (KTOP), *profession plus name* (PFN), *social term plus identity noun* (STIN), *name plus identity noun* (NIN), *kinship term plus identity noun* (KTIN), *last name plus title* (LNT) dan *name plus title* (NT).

Selanjutnya, penulis juga menyarankan pada teori fungsi sosial bahasa Halliday agar ditambahkan satu aspek fungsi lagi, yaitu aspek fungsi kebudayaan atau fungsi kultural (*cultural function*). Hal ini berdasarkan data dan hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya fungsi kultural dalam gelar-gelar adat. Teori Halliday tidak mampu menjawab hal tersebut. Pada teori fungsi budaya yang dikemukakan oleh Malinowski, penulis menyarankan untuk penambahan teori lanjutan mengenai aspek fungsi budaya dalam berinteraksi.

